



**STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs. S AL-AMIN
SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARIA ULFAH
NIM: 11 310 0108**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs.S AL-AMIN
SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARIA ULFAH
NIM: 11 310 0108**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Muhammad Amin, M.A
NIP:19720804 200003 1 002**

PEMBIMBING II

**Erna Ikawati, S.Pd.,M.Pd
NIP: 19791205 200801 2 012**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

a.n. **MARIA ULFAH**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 30 Maret 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan .

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

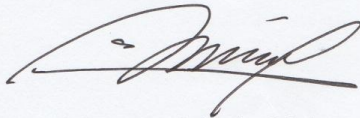
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **MARIA ULFAH** yang berjudul: **STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs. S AL-AMIN SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

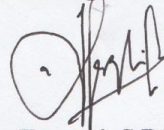
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Muhammad Amin, M.A
NIP. 19720804 200003 1 002

Pembimbing II



Erna Ikawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

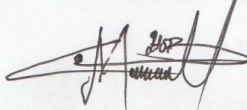
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARIA ULFAH
NIM : 11 310 0108
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs.S AL-AMIN
SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 14 April 2016
Pembuat Pernyataan,



MARIA ULFAH
NIM. 11 310 0108

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARIA ULFAH
NIM : 11 310 0108
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pai-3
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs. S AL-AMIN
SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 April 2016

Saya yang menyatakan,



MARIA ULFAH
NIM. 11 310 0108

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulfah
NIM : 11 310 0108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs. S AL-AMIN SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 14 April 2016
Yang menyatakan

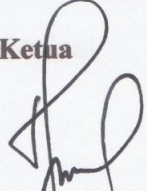


(Maria Ulfah)

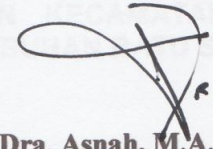
DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : MARIA ULFAH
NIM : 11 310 0108
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JUDUL : STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs. S AL-AMIN SAMPEAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN
BATU SELATAN

Ketua

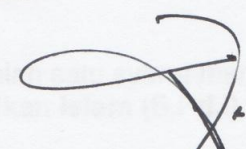

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

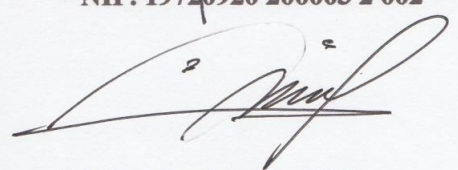
Sekretaris

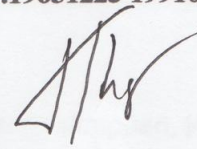

Dra. Asnah, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002


Dra. Asnah, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001


Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680917 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : IAIN Padangsidempuan
Tgl : 30 Maret 2016
Pukul : 09.00 s/d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 72,5 (B)
IPK : 3,40
Prediket : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs. S AL-AMIN SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Nama : MARIA ULFAH

NIM : 11 310 0108

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 14 April 2016

Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd

Nip: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

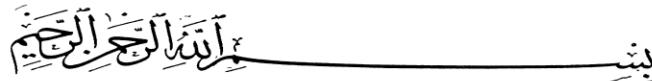
Nama : Maria Ulfah
Nim : 11 310 0108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi: STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs.S AL-AMIN SAMPEAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU
SELATAN

MTs.S Al-Amin Sampean merupakan satu-satunya Madrasah yang ada di desa Sampean. Sehingga banyak orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya di Madrasah ini karena penerapan strategi Pembelajaran Fikih tidak lepas dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen yang mana beberapa metode ini dianggap sudah memadai dalam mengembangkan potensi anak dalam mempelajari Agama Islam walaupun fasilitasnya kurang memadai dan siswa yang menjalani proses pembelajaran di MTs.S Al-Amin Sampean kurang mandiri dalam melanjutkan studinya ke MAS atau yang sederajat karena inilah penulis tertarik menelusuri bagaimana strategi pembelajaran Fikih di MTs.S Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melakukan strategi Pembelajaran Fikih di MTs.S Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, bagaimana upaya guru Fikih dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemukan dalam proses Pembelajaran Fikih di MTs.S Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi guru tentang pentingnya penerapan Strategi Pembelajaran Fikih, informasi tentang penerapan Strategi Pembelajaran Fikih, menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode digunakan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Fikih di MTs.S Al-Amin Sampean teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di MTs.S Al-Amin Sampean adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuri, strategi pembelajaran pemecahan masalah dan strategi pembelajaran aktif/interaktif, strategi pembelajaran kooperatif. Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di MTs.S Al-Amin Sampean ialah kurangnya fasilitas/ media dan berubah-ubahnya keadaan siswa. Upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Fikih ialah melengkapi fasilitas atau media pembelajaran dan memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai keadaan siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs. S AL- AMIN SAMPEAN KECAMTAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**”, Serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

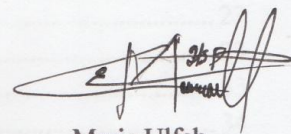
1. Bapak Muhammad Amin, M. Ag dan Ibu Erna Ikawati, S.Pd.M.Pd selaku dosen pembimbing penulis, yang telah penuh dengan kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpua, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga , Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran, serta seluruh pegawai IAIN Padangsidimpuan yang telah

serta seluruh pengawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem akademik IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. M.Hum sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk menggunakan fasilitas buku yang ada.
6. Ayahanda Ibrahim Hasibuan dan Ibu Tercinta Nur Haniyah Tanjung yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi, memberikan bantuan moril, material dan doa ayah dan Ibunda yang selalu menyertai setiap langkahku sehingga skripsi ini tersusun.
7. Kakanda Usni Mubarak Hasibuan, Risma Khaidarni Hasibuan, Magdalina Hasibuan, Elisa Fitri Hasibuan, Emi Zuita Hasibuan, Nurul Badariah Hasibuan, Febriani Hasibuan, yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
8. Kerabat dan seluruh rekan sekelas, jurusan Pendidikan Agama Islam serta kerabat satu kos saya Ratna Hayati, Evi Nurul, Rini Mustika, Nur Lina, Elsa, Madiha dan Yanti yang berjuang bersama-sama.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian serta semoga selalu mendapat ridho Allah SWT,,,,,,, Amin

Padangsidempuan, 30 Maret 2016
Penulis



Maria Ulfah
Nim. 11 310 0108

DAFTAR ISI

	Halaman
1. HALAMAN JUDUL	i
2. HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
3. SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
4. SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
5. HALAMAN PERSETUJUAAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
6. BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vi
7. PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
8. ABSTRAK	viii
9. KATA PENGANTAR.....	x
10. DAFTAR ISI.....	xi
11. DAFTAR TABEL	xi
12. DAFTAR LAMPIRAN	xii

Bab I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

Bab II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual.....	12
1. Pengertian Ibadah.....	12
2. Hakikat Ibadah	14
3. Macam-Macam Ibadah	17
a. Shalat.....	17
b. Puasa	29
B. Kajian Terdahulu	41
C. Kerangka Berpikir.....	42

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	45

F. Analisis Data	47
G. Teknik Keabsahan Data	48

Bab IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Hutabargot Nauli	49
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Aktivitas Ibadah Masyarakat Penambang Emas Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Khususnya Ibadah Shalat Dan Puasa	52
2. Usaha Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Masyarakat Penambang Emas Di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Khususnya Ibadah Shalat Dan Puasa.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

Bab V: PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya karena dengan pendidikan derajat seseorang akan diangkat oleh Allah. Sebagai makhluk yang paling mulia yang diciptakan oleh Allah dan dapat memperoleh derajat yang luhur sehingga berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah akan meninggikan derajat/kedudukan orang-orang yang berilmu salah satunya guru yang memberikan

¹ M. Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 28.

² Tim Penyelenggara Penterjemah / Penafsir Alquran Depok RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 543.

ilmu pengetahuan kepada anak didiknya agar menjadi orang yang berpendidikan dan terpelajar.

Pendidikan dan pengajaran adalah proses yang sadar akan tujuan. kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah peristiwa yang terikat dan terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan Islam adalah salah satu proses pendidikan dan pengajaran dalam membentuk sikap dan nilai, antara lain pembentukan akhlak dan moral.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional Indonesia. Semua faktor yang dimiliki oleh pendidikan agama islam merupakan sistem pendidikan nasional yang terdiri dari: peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan dan sarana.³

Pembelajaran agama Islam adalah memberikan ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang nantinya setelah selesai dari proses pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Untuk mendapatkan pendidikan yang baik seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran, ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai kepada

³ Hiadar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2004), hlm. 190

tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, mushalla dan juga di rumah.

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan guru menyebabkan guru dihormati, disayangi bahkan disanjung. Masyarakat meyakini bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang berkepribadian yang mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab, sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual atau klasik, di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sebagai komponen penting dalam pengajaran, maka guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang bagus dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan ungkapan lain pada setiap guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan.

Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “Taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.⁴

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sebab itu satu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis. Dari pendapat para tokoh di atas strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran dengan sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen yang dimaksud.

Dengan adanya tujuan tersebut seorang guru yang mengajar akan mengetahui kemana arah yang diajarkannya. Untuk itu guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang baik sebelum mengajar. Hal ini dilakukan juga bagi siswa pendidikan MTs sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan MTs merupakan

⁴ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rdinedka Cipta, 2004), hlm. 32.

pendidikan yang didapatkan anak didik sebelum melanjutkan pendidikan ke sekolah MAS. Anak yang sudah menjalani proses pembelajaran di MTs, apabila sudah masuk ke MAS. Diharapka akan lebih mandiri dalam menjalani proses pembelajaran di MAS. Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang profesional yang dapat membenahi anak didik menjadi dewasa. Guru yang baik bukan saja yang menyampaikan pelajaran di sekolah akan tetapi di luar sekolah juga harus bisa mengaplikasikan apa yang diajarkan di sekolah.

Untuk itu bagi guru yang mengajar di MTs harus dapat mengkondisikan anak didik agar tidak melanggar aturan, oleh karena itu, agar anak-anak MTs tidak menjadi anak didik yang tidak berguna, seorang guru dapat membenahinya dengan ilmu serta dilengkapi dengan sikap dan tingkah lakunya dengan apa yang sepantasnya ia lakukan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. as-Shaaf: 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ
مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

“... hai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan”.⁵

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa guru itu merupakan orang yang harus dicontoh/guru harus mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan cerminan perilaku guru tersebut maka interaksi antara guru dan siswa akan lebih baik.

Interaksi antara guru dan siswa di sekolah sangat membantu perkembangan fisio anak semakin banyak interaksi yang dilakukan akan semakin dekat guru kepada siswa akan membuat anak menjadi lebih memperhatikan apa yang kita sampaikan kepada mereka.

Dengan adanya interaksi antara guru dengan murid maka akan membantu guru untuk mengetahui sifat dan karakter anak tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat lebih mudah dirangsang anak. Tapi jika perhatian guru tidak sepenuhnya dicurahkan kepada anak didik, maka mereka pun akan membuat pekerjaan mereka sendiri yang membuat guru memperhatikan mereka.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang pedoman pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Mata Pelajaran Pendidikan Agama (PAI) Islam di Madrasah antara lain ialah: Alqur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana

⁵ Tim Penyelenggara Penterjemah / Penafsir Alquran Depok RI, *Op.Cit.*, hlm. 551.

keputusan Menteri Agama di atas MTs. S Al-Amin Sampean juga menerapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

MTs. S Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan merupakan salah satu Madrasah yang mengajarkan mata pelajaran Fikih. Dalam mencapai tujuan pembelajaran Fikih, guru yang mengajarkan bidang studi tersebut menerapkan strategi pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik yang telah memahami materi yang disampaikan oleh guru fikih dapat mengamalkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 10 Agustus 2015 di MTs.S Al-Amin Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan bahwa penerapan strategi pembelajaran Fikih di MTs.S Al-Amin Desa Sampean tidak lepas dari strategi pembelajaran antara lain: strategi pembelajaran berbasis masalah, kooperatif, inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran yang diterapkan sangat baik agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai oleh sebab itu banyak orangtua anak yang ingin menyekolahkan anaknya di MTs.S Al-Amin Desa Sampean tersebut karena siswa yang bersekolah di Madrasah tersebut sudah mampu mengaplikasikannya di dalam dan di luar sekolah walaupun fasilitas yang mendukung proses pembelajaran masih dikatakan kurang lengkap, dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan belum

memuaskan sebagaimana yang diharapkan, seperti masih ada siswa yang hasil nilainya dibawah rata-rata normal kelulusan.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Fikih Di Mts.S Al-Amin Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Fikih di MTs. S Al-Amin Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru Fikih dalam melakukan strategi pembelajaran Fikih di MTs. S Al- Amin Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaimana upaya guru Fikih dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran Fikih di MTs. S Al- Amin Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Fikih di MTs. S Al-Amin Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru Fikih dalam melakukan strategi pembelajaran Fikih di MTs. S Al- Amin Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Fikih dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran Fikih di MTs. S Al- Amin Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis yaitu:
 - a. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Fikih dalam meningkatkan strategi pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pokok-pokok penelitian yang sama.
 - c. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar kesarjanaan di bidang Ilmu Tarbiah pada IAIN Padangsidimpuan.
2. Manfaat praktis yaitu:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru fikih tentang pentingnya strategi pembelajaran.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah untuk menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi secara etimologi adalah suatu seni yang menggairahkan dan menyemangati peserta didik. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efansiensi pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ strategi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru pada saat mengajarkan bidang studi Fiqih yang dapat mengaktifkan belajar peserta didik di MTs. S Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

2. Pembelajaran adalah pengajaran yang berarti proses atau cara belajar. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana

⁶ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Cita Pustaka), hlm. 75.

⁷ Syiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 5-6.

guru dan peserta didik langsung berinteraksi.⁸ Pembelajaran yang dimaksudkan adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

3. Strategi pembelajaran adalah suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penulisan ini adalah jenis strategi yang diterapkan oleh guru pada saat membuka pembelajaran, menjelaskan pembelajaran, dan menutup pembelajaran bidang studi Fikih di MTs. S Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab, sistematika yang penulis maksud adalah:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah guna memperjelas persoalan yang didapatkan dilapangan, sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dicantumkan dalam Rumusan Masalah kemudian Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua*, membahas Tentang kajian pustaka meliputi: a. Pengertian strategi, c. Pengertian strategi pembelajaran dan d. Penelitian terdahulu.

⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 19.

Bab *ketiga*, yang membahas tentang Metodologi Penelitian yang mencakup Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab *keempat*, berisikan analisis pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup tentang Strategi Pembelajaran Fikih di MTs. S Al-Amin Sampean.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diutarakan pada akhir penulisan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan mengalami pengalaman.⁹ Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan sebuah perubahan tingkah laku, pengertian lain tentang belajar adalah sebagai berikut, belajar jika dilihat dari pengertian yang lebih luas adalah suatu kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya,¹⁰ menurut pengertian ini belajar yang sekedar menambah ilmu pengetahuan. Dari pengertian inilah yang banyak diaplikasikan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan atau materi tersebut sebanyak-banyaknya dan siswa berusaha untuk mengumpulkan ilmu pengetahuan atau materi tersebut sebanyak-banyaknya. Sehingga dari pengertian ini banyak yang berpendapat bahwa belajar adalah aktivitas menghafal.

Senada dengan pengertian belajar dalam cakupan yang lebih luas, belajar juga dapat diartikan perubahan tingkah laku.¹¹ Perubahan yang dimaksudkan bukan hanya perubahan dalam penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 36.

¹⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.21.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 22

kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi belajar merupakan kegiatan jiwa raga. Psiko-fisik dalam mencapai kepribadian manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹² Perubahan tersebut bersifat internasional, positif-aktif dan efektif fungsional.

- a. Perubahan intensional yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan proses belajar dengan sengaja dan disadari bukan terjadi karena kebetulan.
- b. Perubahan yang bersifat positif-aktif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibanding sebelumnya. Sedangkan perubahan bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar bukan terjadi dengan sendirinya.
- c. Perubahan yang bersifat efektif yaitu perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun yang bersifat fungsional adalah perubahan yang relatif, tetap serta dapat diproduksi serta atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.¹³

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Ramayulis adalah:

¹² *Ibid.*, hlm. 24.

¹³ *Ibid.*, hlm. 32

- a). Skinner, belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.
- b). Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.
- c). Hendry Clay Lingren dan Newttin Sutes, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam bentuk tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman.
- d). James W. Zanden, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau perubahan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman.¹⁴

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh siswa secara terencana dan disengaja dalam upaya terjadinya perubahan tingkah laku yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berdaya guna.¹⁵ Suatu aktifitas dikatakan pembelajaran jika aktivitas itu merupakan upaya sadar dan sengaja, membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum aktivitas dilaksanakan dan aktivitas tersebut harus terkendali, baik dari segi isi, waktu, proses maupun hasilnya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

¹⁴ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm. 236-237.

¹⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Graha Indonesia, 2011), hlm. 12-13.

mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Unsur manusiawi dalam proses pembelajaran meliputi peserta didik, guru maupun tenaga lainnya seperti tenaga laboratorium. Unsur material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan flim audio dan juga vidio tape. Sedangkan fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual dan komputer, dan yang terakhir dari unsur pembelajaran yakni prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, tujuan dan sebagainya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

B. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara etimologi strategi adalah suatu seni yang menggairahkan dan menyemangati.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi mengandung empat pengertian yaitu:

- a. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang damai.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* hlm. 57

¹⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 74.

- b. Ilmu dan seni pemimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁸

Sedangkan strategi secara terminologi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi adalah cara atau metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Dalam pembelajaran langkah ini sangat penting karena metode inilah yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Metode sebagai strategi pembelajaran bisa dikaitkan dengan media, dan waktu yang tersedia untuk belajar. Metode adalah strategi pembelajaran yang sederhana.¹⁹ Strategi dapat disoroti sekurang-kurangnya dari dua perspektif yang berbeda, yaitu dari perspektif mengenai apa yang dilakukan oleh sebuah organisasi dan dari apa yang sesungguhnya dilakukan oleh sebuah organisasi, baik tindakannya sejak semula memang disengaja atau tidak.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 270.

¹⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 19.

Perspektif *pertama* memenejer nunjukkan strategi sebagai program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan. Sebuah organisasi dan menentukan dan untuk mencapai tujuan organisasi sangat bergantung pada seorang menejer dalam memutuskan strategi organisasi. Oleh karena itu seorang menejer harus mempunyai kemampuan menganalisis yang tajam terhadap apa yang diprogramkan agar dalam memutuskan kebijakan tidak meleset dari tujuan awal. Untuk dapat memcapai hal tersebut seorang menejer harus aktif, sadar apa yang dilakukan, dan keputusannya harus dapat dirasionalisasi.

Perspektif *kedua*, strategi adalah pola tanggapan yang berhubungan dengan lingkungan sepanjang waktu. Dalam hal ini lingkungan dipandang sebagai fenomena yang harus dicermati dan dipelajari yang sangat berguna bagi tetap eksisnya program yang telah ditentukan. Para menejer harus bisa bertindak laku proaktif, yang dapat memberi tanggapan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kalau memang dibutuhkan.²⁰

Dalam konstek pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.

²⁰Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 126.

Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya: usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah menunjukkan pada suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Pembelajaran secara etimologi berasal dari kata belajar. Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²² Pembelajaran secara sederhana

²¹ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2005) , hlm.76.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 17.

dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan emosional, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuannya dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, kemudian cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara efektif dan efisien.

C. Indikator Strategi Pembelajaran

Berdasarkan strategi pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat mendayagunakan pengaturan guru dan peserta didik, struktur dan peristiwa belajar mengajar tertata secara sistematis, peranan guru di dalam mengolah pesan dan membangun interaksi terpenuhi, proses pengolahan pesan dapat mencapai tujuan belajar sehingga strategi menghantarkan kepada pembelajaran yang memiliki keterikatan antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian strategi dapat dibedakan berdasarkan segi pengaturan antara hubungan guru dan peserta didik, dimana struktur belajar mengajar dapat bersifat tertutup dan terbuka sesuai dengan prosedur kegiatan belajar mengajar

yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku peserta didik. Perubahan biasanya dilakukan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sebagai cara ataupun teknik yang dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran kemudian didukung oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Maka indikator strategi pembelajaran adalah:

1. Kemampuan memilih dan menetapkan metode pembelajaran
2. Memilih teknik belajar
3. Pemilihan pola kegiatan belajar mengajar
4. Memilih sistem pembelajaran
5. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat
6. Membuat jadwal kegiatan dalam prosedur pembelajaran
7. Menyesuaikan antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran
8. Mengembangkan profesionalisme mengajar guru dengan tata aturan keterampilan mengajar
9. Mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum pembelajaran.²³

Berdasarkan indikator strategi pembelajaran tersebut, guru akan memiliki kemampuan dalam menentukan dan memilih berbagai strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli. Karena strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan yang matang, kemudian cara-cara yang dilakukan guru

²³ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Cita Pustaka), hlm. 77

dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

D. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Pembelajaran merupakan suatu komponen agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Strategi merupakan disain yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara utuh sebagai rencana dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen tertentu, akan tetapi harus memperhatikan semua komponen yang ada. Komponen-komponen strategi pembelajaran antara lain adalah:

1. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau mereayasa komponen lain menjadi bervariasi.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata dalam mencapai tujuan belajar.

3. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

5. Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

6. Metode

Metode adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

7. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain, sedangkan nonverbal dapat berupa peta, papan tulis dan lain sebagainya.

8. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, museum dan lain-lain.

9. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan fungsi formatif.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran memilih sistem belajar merupakan hal yang perlu diklasifikasikan sebab menurut para ahli melalui sistem telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah:

1. Penetapan Perubahan yang Diharapkan

Kegiatan belajar mengajar sebagaimana tersebut diatas ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini sangat penting agar kegiatan belajar mengajar tersebut terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang jelas dan yang konkrit, menggunakan bahasa yang operasional dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

2. Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang

dicapai. Langkah-langkah yang akan dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.

Jika dalam pendekatan tersebut yang digunakan adalah dari segi tujuan yang ingin dituju, maka akan lahir pendekatan edukatif, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan keagamaan dan lain sebagainya. Kemudian jika pendekatan tersebut digunakan adalah dari segi sasaran yang dituju, maka akan lahir pendekatan belajar yang bersifat individual, pendekatan kelompok, atau campuran sebagaimana juga telah digunakan.

Berdasarkan uraian diatas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.

3. Penetapan Metode

Metode pengajarab sangata memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, kemampuan darubguru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak cocokuntuk mencapai sasaran yang tertentu, metode tertentu mungkin hanya cocok buat sasaran peserta didik tertentu dan lingkungan tertentu.

Berbagai metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Demikian pula berbagai alat, sumber belajar, persiapan pelaksanaan, tindak lanjut dan sebagainya, sebagai akibat dari penggunaan metode tersebut harus dipersiapkan dengan baik. Intinya adalah bahwa guru tidak bisa seenaknya masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa mempersiapkan terlebih dahulu metode yang digunakan dengan segala akibatnya.

4. Penetapan Norma Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya, suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.²⁴

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan

²⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 211.

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik buat penyempurnaan intruksional yang bersangkutan secara keberhasilan.²⁵

Seorang guru harus mengetahui apa saja yang akan dinilainya dan bagaimana penilaian tersebut dilakukan, termasuk kemampuan yang harus dimilikinya. Seorang peserta didik sudah dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang berhasil, apabila memiliki perilaku dan kemampuan seperti keaktifannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, tingkah laku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olahraga, keterampilan, prestasi olahraga, keterampilan ketekunannya dalam beribadah, akhlak dan kepribadiannya, dan lain sebagainya.

Berbagai komponen yang terkait dengan penentuan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus ditetapkan dengan jelas, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajarnya. Hal ini sejalan pula

²⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 90.

dengan paradigma baru pendidikan yang melihat lulusan bukan hanya dari segi pengetahuan (*to know*), melainkan juga mengajarkan (*to do*), menjadikan sebagai sikap dan pandangan hidup (*to be*), dan menggunakannya dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (*to life together*).

Menurut Dick dan Caray menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persolan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa. Sedangkan motivasi intrinsik sangat penting bagi peserta didik yang telah dewasa karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya keajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

- 1). Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.
- 2). Melakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tinjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara Pengetahuan yang dipelajari dengan yang sudah dipelajari.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran pendahuluan. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Beberapa yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

1). Urutan Penyampaian

Penyampaian urutan pelajaran harus menggunakan pola yang pesat.

Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal

yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara beraturan atau boleh melompat-lompat atau dibolak balik, misalnya dari teori ke praktek atau dari praktek ke teori, urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

2). Ruang Lingkup Materi yang Disampaikan

Hal yang harus diperhatikan guru dalam memperkirakan besar kecilnya materi yang disampaikan adalah karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari, karena ruang lingkup materi yang sudah tergambar pada saat penentuan pembelajaran tidak dapat diubah.

3). Materi yang akan Disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur keadaan dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat ide, saran, atau tanggapan). Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

c. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *student centred*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik lebih aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1). Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi secara relative dan termantapkan dalam diri mereka.
- 2). Umpan balik dilakukan setelah peserta didik menunjukkan perilaku penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif diharapkan perilaku peserta didik tersebut akan terpelihara atau ditunjukkan peserta didik. Sebaliknya melalui penguatan negatif diharapkan perilaku peserta didik tersebut akan dihilangkan atau peserta didik tidak akan melakukan kesalahan serupa.

d. Tes

Serangkaian tes umum digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan praktik.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang tidak berhasil dengan bagus, Karen hanya menguasai sebagian materi yang yang telah dipelajari. Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sehingga konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi.²⁶

E. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah politik atau takti tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis.

Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengaembangkan materi secara procedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran itu berlangsung. Terdapat beberapa metode atau teknik

²⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Edukatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3-7.

pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnyadapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. Ada beberapa kriteria dalam memilih strategi pembelajaran antara lain:

- a. Orientasi strategi pada tugas pembelajaran
- b. Relevan dengan isi atau materi pembelajaran
- c. Metode yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai
- d. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera siswa secara simultan.²⁷

Dalam menentukan strategi pembelajaran dengan kriteria strategi pembelajaran tersebut, hendaknya dilandasi dengan prinsip efesiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran serta tingkat keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru haruslah berpikir strategi pembelajaran manakah yang lebih efektif dan efisien dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar pesera didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

F. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Begitu banyak macam strategi dan metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, strategi, pendekatan,

²⁷ *Ibid.*, hlm. 29.

metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik.

Istilah model pembelajaran atau strategi pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungannya, dan sistem pengolahannya, akan tetapi model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari istilah-istilah lainnya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari paparan di atas, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran. Guru dapat menentukan strategi yang dianggap relevan dengan metode, pendekatan, teknik dan taktik dengan berbagai jenis strategi pembelajaran antara lain:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat

menguasai materi pelajaran secara optimal.²⁸ Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis (*academic achievement*) peserta didik. Metode pembelajaran dengan kuliah, merupakan bentuk strategi ekspositori.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajra inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa yunani, yaitu *heureskein* yang berarti saya menemukan.

Peran guru ketika menggunakan strategi ini adalah mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 299.

memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelidiki dan menjawab sendiri pertanyaannya.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Mengajar memecahkan masalah berbeda dengan penggunaan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran. Belajar memecahkan masalah adaah mengajar bagaimana peserta didik memecahkan suatu persoalan. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah teknik membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Mengajar memecahkan masalah berarti pemecahan masalah itu sebagai isi atau *content* dari pelajaran, sedangkan pemecahan masalah sebagai suatu strategi, maka kedudukan pemecahan masalah itu hanya sebagai suatu alat saja untuk memahami materi pembelajaran.²⁹

Peran guru dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengakukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Strategi ini tidak dapat dilaksanakan guru tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara garis besar strategi menyajikan kepada siswa situasi masalah yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka.

²⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 107-108.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dalam strategi pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem mengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat orang sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen yaitu:

- a. Komponen tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- b. Struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang mengembangkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.³⁰

Dari kedua komponen tersebut, strategi pembelajaran kooperatif membantu guru untuk melatih peserta didik berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok dengan berbagai model pembelajaran kooperatif seperti:

- a. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Dalam STAD, peserta didik dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuannya, jenis kelamin, dan sukunya.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 110.

Guru memberikan suatu pelajaran dan setiap peserta didik dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bias menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua peserta didik menjalani kuis perorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

b. Model Jigsaw

Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam pembelajaran ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang peserta didik sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopic yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Peserta didik dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopic yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang.

c. Investigasi Kelompok

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kretivitas siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika peserta didik mengikuti pembelajaran berorientasi menuju pembentukan manusia social.

d. Model *Make A Match* (Membuat Pasangan)

Model *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran. Penerapan metode I I dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau spal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan katurnya diberi point.

e. Model TGT (*Teams Games Tournaments*)

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam orang peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru menyajikan materi, dan peserta didik bekerja dalam kelompok masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompoknya yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan

jawaban atau menjelaskannya sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

f. Model Struktural

Premis dasar dari pendekatan structural adalah bahwa ada hubungan kuat antara peserta didik lakukan dengan peserta didik pelajari. Yaitu interaksi di dalam kelas telah member pengaruh besar pada perkembangan peserta didik pada sisi social, kognitif dan akademisnya. Konstruksi dan pemerolehan pengetahuan, perkembangan bahasa dan kognisi, dan perkembangan keterampilan sosial merupakan fungsi dari situasi dimana peserta didik berinteraksi.

Ada empat prinsip dasar yang penting untuk pendekatan struktural pembelajaran kooperatif, yaitu interaksi serentak, partisipasi sejajar, interdependensi positif dan akuntabilitas.

5. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.³¹

Berdasarkan pemahaman, karakteristik dan komponen pendekatan kontekstual, strategi pembelajaran ini dapat dikembangkan guru dengan

³¹ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta; Bumi Aksara), hlm. 41.

memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai konteks lingkungan peserta didik. Penugasan yang diberikan guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di luar kelas.

6. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, artinya posisi peserta didik dalam pembelajaran sebagai subjek dan objek pendidikan. Posisi peserta didik dalam pembelajaran ini adalah mengajukan pertanyaan mengenai bahan atau materi pelajaran yang diterima. Model pembelajaran aktif ini dimaksudkan untuk memperkenalkn kepada peserta didik mengenai sejumlah pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan kepadanya sekaligus menghadapkan kepada peserta didik sejumlah persoalan untuk dipecahkan secara bersama-sama agar memperoleh kesamaan yang utuh.³²

Strategi pembelajaran aktif adalah merupakan strategi yang membuat peserta didik aktif sejak awal pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang membuat peserta didik berpikir tentang materi pelajaran sebagai cara untuk mengaktifkan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran aktif ini memaksa dan mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide dan gagasannya yang mungkin selama ini dipendam oleh peserta didik. Pengungkapan ide atau gagasan cenderung akan

³² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 145.

meningkatkan keberanian sekaligus membangkitkan motivasi dan mengungkapkan gagasan.

G. Materi Bidang Studi Fikih

Fikih adalah bidang studi yang memahami tentang pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).

Tujuan bidang studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah untuk mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijaikan pedoman hidup dalam kehidupan sosial.³³

Fikih merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah mulai dari kelas satu sampai kelas tiga, dengan materi yang menyan Materi fikih yan diajarkan untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah berisi tentang gkut tantang pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya daalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi bidang studi fikih yang diajaran di MTs. S Al-Amin Sampean adalah sebagai berikut:

1. Materi fikih yan diajarkan untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah berisi tentang najis dan cara mensucikannya, hadast dan cara bersuci, shalat lima waktu, bacaan-bacaan shalat, shalat jenazah, sujud sahwi dan adzan, iqamah.

³³Asfiati, *Op.Cit.*, hlm. 186

2. Materi fikih yan diajarkan untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah berisi tentang sujud syukur dan sujud sahwi, puasa, zakat, haji dan umrah.
3. Materi fikih yan diajarkan untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah berisi tentang tata cara penyembelihan, akikah, qurban, jual beli dan riba.³⁴

Dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik dalam bidang studi Fikih tersebut, diharapka peserta didik mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan kataatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manisia itu sendiri, sesame manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalah kajian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubunga dengan permasalahan ini yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nur jannah dengan judul kripsi: “Penerapan Strategi Pembelajara Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Nageri Padangsidimpuan yaitu strategi pembelajaran

³⁴[http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompotensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam di Madrasah/](http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/Peraturan-Menteri-Agama-Republic-Indonesia-No.-2-Tahun-2008-tentang-Standar-Kompotensi-Lulusan-dan-Standar-Isi-Pendidikan-Islam-di-Madrasah/). Kamis, 31 Maret 2016.

ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode cerama, tanya jawab, dan demonstrasi.³⁵

2. Helmi herawati dengan judul skripsi: “Strategi Pembelajaran Di Tk Al-Kautsar Padangsidimpuan”. strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang lakukan di TK Islam Terpadu Al- Kautsar Padang Matinggi adalah menggunakan pendekatan diantaranya metode cerita praktek langsung, pengulangan dan metode bervariasi.³⁶

Dari pembahasan tersebut belum ada secara khusus membahas tentang strategi pembelajaran fikih di MTs. S Al-Amin Sampean. dan hal inilah yang menjadi fokus penelitian skripsi ini yaitu tentang strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi dalam melakukan strategi pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru fikih dalam mengatasi kendala tersebut.

³⁵ Nur Janna, “Penerapan Strategi Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan” (Thesis, PPs IAIN Sumatera Utara, 2014), hlm.72.

³⁶ Helmi herawati, “Strategi Pembelajaran Di Tk Al-Kautsar Padangsidimpuan”(Thesis, PPs IAIN Sumatera Utara, 2015), hlm. 68.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelaahan terhadap buku-buku, karya ilmiah, karya populer dan literatur lain yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Dengan demikian maksud kajian ini bukan hanya sekedar mempelajari atau menyelidiki yang telah ada, tetapi sekaligus menelaah. Tentu saja kajian ini memerlukan sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 November 2015 sampai dengan selesai. Waktu ini digunakan dalam rangka pengambilan data sampai metode penelitian. Penelitian ini disebut dengan penelitian *Library research* (penelitian kepustakaan).

C. Sumber Data

Secara metodologi, penelitian ini bersifat *library research* (penelitian kepustakaan). Konsekuensinya adalah bahwa sumber-sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis.

Penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur sebagai sumber primer ialah buku “*Al-Qur’an al-Karim*” Hadist” Tafsir al-Maraghi” *Ilmu Pendidikan*

Islam” karangan Dra. Hj. Uhbiyati.” *Islam Dalam Berbagai Dimensi*” karangan Dr. Daud Rasyid, M.A., kemudian “ *Kuliah Akidah Islam*” karangan Drs. Yunahar Ilyas, Lc., Sri Harini dan Aba Firdaus al Halwany “*Mendidik Anak Sejak Dini* “ Muhammad Taqi Mishbah Yazdi “*Filsafat Tauhid Mengenal Tuhan Melalui Nalar Dan Firman* “ Abdullah Nashih Ulwan “ *Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-Kaidah Dasar* “,. Juga literatur-literatur sebagai sumber data sekunder, yakni data-data lain yang penulis peroleh baik dari buku-buku, artikel, yang ada hubungannya langsung atau tidak langsung dari materi pembahasan yang penulis teliti. Buku-buku tersebut antara lain : Prof. H.M. Arifin, M.Ed (1996) *Ilmu Pendidikan Islam*, H. Abu Tauhid (1990) *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Maulana Musa Ahmad Olgar (2000 terj: Supriyanto Abdullah Hidayat) *Mendidik Anak Secara Islami*. Ma’ruf Zurayk (1994) *Aku Dan Anak-anakku : Bimbingan Praktis Mendidik Anak menuju Remaja*, dan buku-buku lain yang tidak penulis sebutkan dalam tulisan ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Penelitian ini mengadakan penelaah terhadap literatur-literatur yang ada dipustaka mengenai konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam, baik berupa kitab, naskah maupun informasi lainnya. Setelah data terkumpul kemudian di pahami, dianalisa dan disimpulkan

dengan metode analisa yang menjelaskan dan menganalisa berdasarkan informasi baru.

E. Analisis Data

Selanjutnya dalam menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik analisa data yang menggunakan menafsirkan serta mengklasifikasikan dengan membandingkan fenomena-fenomena pada masalah yang diteliti melalui langkah mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasi data dengan metode berfikir:

- a. Deduktif: merupakan teknik berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang sifatnya khusus. Induktif: ialah berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus konkrit itu teryarik generasi-generasi yang bersifat umum.³⁷
- b. Setelah data terkumpul, baik dari sumber primer maupun sekunder, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis).³⁸ Dalam arti isi yang terkandung dalam sumber primer dikaji serta dilakukan analisa yang terintegrasi dengan topik masalah agar yang diperoleh ide sentralnya. Adapun langkah metodologinya adalah

³⁷ Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984) HLM,42.,

³⁸ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm,20-21

mempelajari isi teks secara keseluruhan, mengidentifikasi pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam muatan kemudian menyeleksi tema-tema tersebut untuk menemukan ide sentral dari pemikiran yang terkandung dalam teks tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri MTs. S Al-Amin desa Sampean

MTs. S Al-Amin Sampean didirikan pada tahun 1995. Berdirinya Madrasah ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan mengadakan perkumpulan untuk mendiskusikan bagaimana cara meningkatkan pendidikan di desa tersebut. Oleh karena itu muncul ide untuk mendirikan Madrasah, dan Madrasah tersebut diberi nama Al-Amin dengan harapan agar setiap siswa yang menuntut ilmu di Madrasah tersebut memiliki kepribadian yang jujur dan dapat dipercaya dalam segala hal sesuai dengan nama Madrasah tersebut, selain itu Madrasah Al-Amin ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di tengah masyarakat yang siap membina akhlaqul karimah, dan untuk membangun umat Islam kearah yang lebih baik dengan harapan mencetak intelektual muslim dan generasi Qur'ani dan juga membiasakan cara hidup yang sesuai dengan syariat-syariat islam.

2. Letak Geografis MTs.S Al-Amin Sampean

Adapun letak Madrasah ini ialah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Masjid Raya Al-Ikhlas desa Sampean
- b. Sebelah barat berbatasan dengan dengan rumah penduduk

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pemakaman desaa Sampean
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah MTs. S Al- Amin desa Sampean ini adalah 6 ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang BP,1 ruang tata usaha, 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 2 kamar mandi, 1 kantin Madrasah, seperti yang terlihat pada table di bawah ini:

Tabel 1

Sarana dan Prasarana MTs. S Al- Amin Sampean

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Sekolah	6 Buah	Baik
2	Kantor	2 Buah	Baik
3	Ruang BP	1 Buah	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
5	Ruang Laboratorium	1 Buah	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
7	Mesjid	1 buah	Baik

8	Kamar Mandi	2 Buah	Baik
9	Kantin Madrasah	1 Buah	Baik

Sumber data : Arsip MTs. S Al- Amin desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2015/2016.

Kondisi Madrasah ini cukup baik, dilihat dari cara mengatur dan menata ruangan kelas, ruang kerja, halaman sekolah, kamar mandi, dan kantin madrasah serta ruangan lainnya.

Jumlah keseluruhan guru di MTs. S Al- Amin desa Sampean ini adalah 20 orang. 13 orang berstatus sebagai sarjana, 7 orang sedang dalam proses pembelajaran

Tabel 2

Keadaan guru-guru di MTs. S Al- Amin Sampean

NO	Nama Guru	L/P	Mata Pelajaran	Alumni
1	Darwin Sir, SE. M.Pd	L	IPS	IAIN Medan
2	Anisah Marhamah,S.Pd	L	B.Inggris	Unimed
3	Siti Nurhailan Tjg.S.Ag	P	PKN/A.H	IAIN Medan
4	Jaga,S.Pd	L	Mulok	UNIVA

5	Muhammad Wairuddin	L	SKI	MAS
6	Sawaluddin Harahap	L	B.Arab	MAS
7	Yenni Arita Harahap	P	MTK	MAN
8	Hapipuddin	L	Fiqih	MAS
9	Siti Asmari, S.Pd.I	P	A.Akhlak	STAIN
10	Ayu Nengsih, S.Pd	P	IPS	UNIMED
11	Lisma Iriani Nst. Sag	P	IPS	IAIN
12	Muhammad Rul Hrp	L	TIK	MAS
13	Siti Saulia Siregar, S.Pd	P	MTK	USU
14	Jamilah Tanjung	P	Extra Nasid	MAS
15	Susi Susanti Sagala,S.Pd	P	MTK	IAIN
16	Hendrik, S.Pd	L	Extra Pramuka	UNISLA
17	Susilahati, S.Sos.I	P	IPA	UNIMED
18	Holmes Husein D, S.Pd	L	Mulok	UNISLA
19	Sawal Tambak	L	Ekstra Tari	MAS

20	Wahid Rambe	L	Extra Bela Diri	MAS
----	-------------	---	-----------------	-----

Sumber: Data Administrasi MTs. S Al- Amin desa Sampean

Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2015/2016

Tabel 3

Keadaan Siswa MTs. S Al-Amin Sampean

NO	Rekapitulasi Siswa	Lk	Pr	Jumlah
1	Kelas VII I	17	20	37
2	Kelas VII 2	13	25	38
3	Kelas VIII 1	17	16	33
4	Kelas VIII 2	15	18	33
5	Kelas IX 1	13	15	28
6	Kelas IX 2	14	15	29
7	JUMLAH	89	109	198 Siswa

Sumber: Data Administrasi MTs. S Al-Amin Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2015/2016

Adapun tujuan madrasah ini sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut.

Adapun visi misi MTs.S Al-Amin Sampean adalah sebagai berikut:

Visi : “terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berdisiplin, dan berdaya saing tinggi”.

Misi :

1. Pembinaan secara terus menerus meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Pembinaan Akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Pelaksanaan pembelajaran secara optimal
4. Menciptakan Madrasah sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk berprestasi.
5. Menciptakan minat yang tinggi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.³⁹

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pembelajaran Fikih di MTs.S Al-Amin desa Sampean.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif, ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

³⁹Darwin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Sampean, Wawancara di Ruang Guru, 05 Oktober 2015.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs. S Al- Amin Sampean yang dilakukan pada Senin, 05 Oktober 2015, bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru Fikih terlebih dahulu mempersiapkan rencana pembelajaran yang tidak tertulis. Adapun rencana pembelajaran yang tidak tertulis di antaranya adalah:

- a. Mempersiapkan media pembelajaran seperti poster, gambar dan lain-lain
- b. Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
- c. Mempersiapkan sesuatu yang mengundang tawa peserta didik untuk menghindari kebosanan.

Setelah perancangan di atas dilakukan lalu guru Fikih melaksanakan proses belajar mengajar yaitu dengan cara, pertama mengucapkan salam, melakukan pengabsenan dan mengawali pelajaran dengan membaca doa bersama siswa, sebelum guru fikih menerangkan tentang materi yang akan dipelajari terlebih dahulu guru Fikih mengulang kembali pelajaran yang lalu, selanjutnya guru menulis materi pelajaran di papan tulis kemudian guru menjelaskannya mulai dari pengertian materi, tujuan materi dan kegunaan materi tersebut dan mempraktekkan materi .

Setelah menjelaskan dan mempraktekkan materinya lalu guru Fikih mengadakan tanya jawab kepada siswa. akan tetapi dalam hal ini masih banyak ditemukan para siswa yang kurang aktif di dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, sehingga suasana di dalam kelas bisa dikatakan kondusif. Dalam menanggulangi hal yang demikian guru Fikih memberikan motivasi

kepada siswa agar selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar seperti memberikan pertanyaan, menanggapi, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Setelah proses tanya jawab selesai guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kelompok tentang materi yang dipelajari selain itu guru Fikih memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang lain dan kelompok yang diberi pertanyaan harus menjawab pertanyaan tersebut, jika pertanyaan dapat dijawab maka kelompok yang ditanya akan mendapatkan nilai, kelompok yang memiliki nilai terendah akan mendapatkan hukuman begitu juga dengan sebaliknya kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan mendapat hadiah, setelah tugas kelompok berakhir guru Fikih menjelaskan hubungan materi yang lalu dengan materi saat itu, juga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, selanjutnya guru Fikih melakukan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah yang ditempuh guru Fikih untuk mengetahui pemahaman siswa MTs.S Al-Amin Sampean

- a. Mengadakan evaluasi bagi siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.
- b. Mengadakan praktek bagi siswa

- c. Membuat pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Setelah guru Fikih melakukan evaluasi selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan menjelaskan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan lalu menutupnya dengan berdoa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Madrasah, dalam menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah dan efisien harus dilandasi dengan guru yang mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap pembelajaran dan mampu menjadikan peserta didik bergairah dan tidak bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Kemudian faktor dukungan yang berupa peserta didik yang aktif, strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang dibawakan atau lingkungan sekolah yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran yang dilakukan.⁴⁰

Siswa sebenarnya hanya bergantung kepada guru oleh sebab itu seharusnya guru harus mengetahui bagaimana keadaan siswanya, jika siswa terlihat sudah mulai bosan dengan metode yang kita gunakan seharusnya guru memilih metode lain dalam menjelaskan materi yang kita dan memotivasi siswa agar lebih serius lagi dalam melaksanakan pembelajaran.⁴¹

Guru seharusnya mengetahui apa yang dilihat, didengarkan, dikerjakan, diinginkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran karena tugas guru tidak

⁴⁰⁴⁰Darwin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Sampean, Wawancara di Ruang Guru, 05 Oktober 2015.

⁴¹Siti Nur Hailan Tjg, Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Sampean, Wawancara tanggal 05 Oktober 2015.

hanya mengajari siswa namun guru juga harus mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta mampu dan mendidiknya dengan baik. jika guru mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik maka siswa yang sulit dalam menyerap pelajaran akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru selain itu siswa juga akan lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Sebagian guru tidak mengetahui bagaimana yang diinginkan siswa pada saat proses pembelajaran, terkadang guru hanya menjelaskan pelajaran di papan tulis tanpa memperhatikan siswa. kita sebagai guru sadar bahwa proses pembelajaran tanpa ada siswa akan sia-sia. lain halnya lagi saat guru memberikan tugas pada siswa kebanyakan siswa tidak bisa menjawab soal yang kita berikan karena kurang faham dengan apa yang kita jelaskan, saya pribadi terkadang kurang memperhatikan siswa saat dalam proses pembelajaran . akan tetapi saya akan terus berusaha merubah sikap saya dalam memperhatikan siswa agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kita harapkan.⁴²

Banyak hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan proses pembelajaran, strategi yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran, begitu juga dengan metodenya, tidak salah jika dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan wudhu menggunakan metode tanya jawab atau juga dengan menggunakan beberapa pendekatan, karena dengan metode tanya jawab dan pendekatan siswa akan lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang kita ajarkan, dalam metode tanya jawab guru akan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa-siswa tersebut.

⁴²Siti Asmari. Guru Madrasah Stanawiyah Al-Amin Sampean, wawancara di Ruang Guru 06 Oktober 2015.

Sesuai dengan hasil obsevasi dan wawancara penulis dengan Bapak Hapipuddin sebagai guru bidang studi Fikih bahwa ketika melaksanakan atau menerapkan strategi pembelajaran, terlebih dahulu memperhatikan materi yang diajarkan, kondisi siswa dan pola kegiatan pembelajaran. Setelah memperhatikan hal tersebut kemudian menyesuaikannya dengan jenis strategi pembelajaran yang paling relevan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada bidang studi Fikih. Sedangkan strategi pembelajaran yang paling sering diterapkan adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran dan kooperatif.⁴³

Strategi pembelajaran ekspositori adalah dimana guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Sedangkan pembelajaran inkuiri mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk menyelidiki dan menjawab sendiri jawaban.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Fikih Bapak Hapipuddin:

Strategi pembelajaran yang saya terapkan pada saat mengajarkan materi pembelajaran Fikih adalah strategi pembelajaran yang sesuai untuk materi yang akan diajarkan seperti apabila materi pelajarannya tentang shalat

⁴³ Hapipuddin, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Stanawiyah Al-Amin Sampean , Wawancara, Tanggal 06 Oktober 2015.

maka strategi yang saya gunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri dengan metode ceramah dan demonstrasi⁴⁴.

Penerapan strategi pembelajaran di MTs. S Al-Ain Sampean sudah diterapkan dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil peneliti melalui observasi penulis pada saat Bapak Hapipuddin sebagai guru Fikih Madrasah tersebut mengajarkan materi shalat jenazah di kels VII B dan wawancara penulis dengan guru Fikih Madrasah tersebut. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan pada bidang studi Fikih adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Fikih Melakukan Strategi Pembelajaran Fikih di MTs. S Al-Amin

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fikih yaitu Bapak Hapipuddin mangatakan bahwa kendala yang ia hadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran pada bidang studi Fikih yaitu: Tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori keadaan buku paket Fikih yang dimiliki siswa sangat terbatas sehingga ada kesulitan bagi saya dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri ialah kurangnya keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan yang

⁴⁴ Hapipuddin, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Stanawiyah Al-Amin Sampean , Wawancara, Tanggal 06 Oktober 2015.

saya ajukan dan siswa jarang menanyakan materi yang tidak siswa pahami sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang aktif.

Kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu sulitnya membagi kelompok, terkadang siswa mengeluh karena kelompoknya sangat jauh berbeda dengan kelompok lain yang siswanya pemahamannya lebih baik/lebih pintar dari kelompoknya dan kesulitan saya yaitu menentukan permasalahan yang akan dijawab oleh siswa.

Kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran aktif ialah sulitnya mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapatnya walaupun saya sudah memaksa terkadang siswa hanya diam tanpa menghiraukan pertanyaan saya.

Sebagaimana Ibu Siti Asmari mengatakan:

Sebagian guru tidak mengetahui bagaimana yang diinginkan siswa pada saat proses pembelajaran, terkadang guru hanya menjelaskan pelajaran di papan tulis tanpa memperhatikan siswa. sebagai guru pastinya menyadari bahwa proses pembelajaran tanpa adanya keinginan siswa dalam belajar proses pembelajaran akan sia-sia. lain halnya lagi saat guru memberikan tugas pada siswa kebanyakan siswa tidak bisa menjawab soal yang kita berikan karena kurang faham dengan apa yang kita jelaskan, saya pribadi terkadang kurang memperhatikan siswa saat dalam proses pembelajaran . akan tetapi saya akan terus berusaha merubah sikap saya dalam memperhatikan siswa agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kita harapkan.⁴⁵

⁴⁵Siti Asmari. Guru Madrasah Stanawiyah Al-Amin Sampean, wawancara di Ruang Guru 06 Oktober 2015.

3. Upaya Guru Fikih dalam Mengatasi Kendala-kendala yang Ditemukan dalam Proses Pembelajaran Fikih di MTs. S Al-Amin Sampean

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi guru Fikih di MTs. S Al-Amin Sampean upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Yaitu sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih bahwa untuk mengatasi kendala tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori yaitu keadaan buku paket yang terbatas maka dalam hal ini guru Fikih harus memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari dengan menuliskan poin-poin pentingnya di papan tulis dan menyuruh siswa untuk mencatat apa yang ditulis di papan tulis tersebut.

Upaya yang akan saya lakukan dalam mengatasi strategi pembelajaran inkuiri yaitu tentang kurangnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang saya berikan maka dalam hal ini saya akan lebih giat lagi memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar siswa termotivasi dalam memberikan jawaban dari pertanyaan saya.

Upaya yang akan saya lakukan dalam mengatasi strategi pembelajaran kooperatif yaitu tantang tidak sesuainya pembagian kelompok maka dalam hal ini saya akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebelum sebelum proses pembelajaran.⁴⁶

Sebagaimana Bapak Wairuddin mengatakan bahwa dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi saat melaksanakan Strategi pembelajaran dapat

⁴⁶ Hapipuddin, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Stanawiyah Al-Amin Sampean, Wawancara, Tanggal 13 Oktober 2015.

diatasi dengan mempelajari kembali tentang penerapan strategi pembelajaran, metode pembelajara dan pendekatannya agar terjadi proses pembelajaran yang efisien dan mampu menacapai tujuan pembelajarn yang diharapkan.⁴⁷

C. Analisis Data

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang bernilai pendidikan. Oleh sebab itu interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, dan juga melalui pendekatan, kemampuan guru yang baik, minat dan motivasi siswa yang tinggi. artinya komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran itu harus saling mendukung. Selain metode dan pendekatan dalam pembelajaran, yang tidak kalah penting adalah penggunaan media pembelajaran, ini sejalan dengan penerapan metode mengajar yang sebagai besar metode ini memerlukan media atau alat. Oleh karena itu guru Fikih juga bisa memanfaatkan media pembelajaran dan mampu menggunakannya. kecakapan guru Fikih dalam menggunakan media pembelajaran akan membantu mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

⁴⁷ Wairuddin, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Stanawiyah Al-Amin Sampean , Wawancara, Tanggal 13 Oktober 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru Fikih di MTs. S Al-Amin Sampean ialah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru Fikih di MTs. S Al-Amin Sampean ialah kurangnya fasilitas yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran, keadaan siswa yang berubah-ubah pada saat proses pembelajaran sehingga terjadi kesulitan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.
3. Upaya yang dilakukan guru Fikih dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran di MTs. S Al-Amin Sampean ialah melengkapi fasilitas/media yang dibutuhkan dalam melaksanakan strategi pembelajaran, penerapan strategi harus disesuaikan dengan keadaan siswa.

B. Saran

Bagi guru Fikih di MTs. S Al-Amin Sampean hendaknya memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, diharapkan juga agar para guru mempelajari berbagai metode pembelajaran dan teknik

mengajar dengan menggunakan metode dan pendekatan pada saat pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru Fikih juga harus mampu membagi waktu dalam proses pembelajaran misalnya waktu dalam menulis materi pelajaran, menjelaskan materi pelajaran, membuat latihan dan mengoreksi tugas. Selain itu diharapkan bagi guru agar membuat media pembelajaran yang sederhana untuk mengantarkan siswa pada pemahaman yang lebih baik.

Bagi kepala Madrasah MTs. S Al-Amin Sampean agar memberikan bimbingan kepada guru-guru terutama guru Fikih untuk meningkatkan pembelajaran dan memperbaiki sarana dan prasarana Madrasah agar dapat mendukung proses pembelajaran. Guru Fikih harus mampu membagi waktu dalam proses pembelajaran misalnya waktu dalam menulis materi pelajaran, menjelaskan materi pelajaran, membuat latihan dan mengoreksi tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana: 2009

Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rdinedka Cipta, 2004

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2008

Daulay, Hiadar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2004

Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudatul Atfal*, Jakarta: PT 2005

Dewi Salma Prawiradilaga *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007

.....*Prawiradilaga Prinsip-prinsip Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007

Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam, Bandung*: Citapustaka Media, 2006

Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah Semarang*: Pustaka Rizki Putra, 2011

Fred N. Karlingar. *Asas-asas Penelitian Behavioral*, yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 1996

Ht.tp://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-defenisi-perumusan.html.

Ibnu Hajar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitaif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Ivor K Davies. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991

Lexi J. Meloang. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

M. Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Masnur Muslich. *Pembelajaran Berbasis Kopetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metod Penelitian Pendidikan*, Bandung : cita Pustaka Media, 2014
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Graha Indonesia, 2011
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran Barorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2010
- *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005

YAYASAN AL-AMIN SAMPEAN
MTs. SWASTA AL – AMIN SAMPEAN

Jalan Mesjid No.01 Sampean Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara

Email : Mtssalamin_sampean@yahoo.co.id HP. 085260116576

Kode POS 21465

Nomor : 014 /MTs.AS/SK/X/2015

Perihal : Keterangan Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Padang Sidempuan

Di –

Tempat

Menindaklanjuti Surat Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) nomor In.19/E.4c/TL.00/2262/2015 tanggal 28 september 2015 Perihal Mohon Bantuan informasi Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini dapat kami sampaikan bahwa :

Nama : Maria Ulfah

Nim : 113100108

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs.S Al-Amin Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Adalah benar telah mengadakan penelitian di MTs.S Al-Amin Desa Sampean Pada Tanggal 05 Oktober sampai dengan 13 Oktober 2015.

Demikian Surat Balasan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sampean, 13 Oktober 2015

Kepala Madrasah



DARWIN SIR, SE. M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 197/2015

Padangsidimpuan, 4 September 2015

Lamp : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Muhammad Amin, M. A
2. Pembimbing II
Erna Ekawati, S. Pd., M. Pd

Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **MARIA ULFAH**
Nim : **11 310 0108**
Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3**
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MTs.S AL-AMIN DESA SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

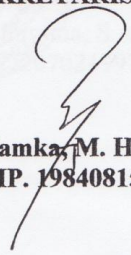
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

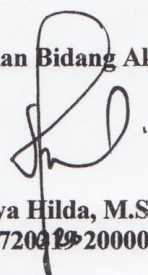
KET UA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720419 200003 2 002

NYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2262/2015

Padangsidimpuan, 28 September 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala MTs.S Al – Amin
Desa Sampean Kec. Sungai Kanan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Maria Ulfah
NIM	: 113100108
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Langga Payung

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs.S Al – Amin Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



M. Mulhima, S.Ag., M.Pd 7
0207021997032003